



## **MEMBANGUN USAHA KREATIF DAN INOVATIF MELALUI PENERAPAN KEWIRAUSAHAAN PADA USAHA KECIL MENENGAH (UKM) DIDESA ARJOWILANGUN, KABUPATEN MALANG**

**Imroatus Salihah<sup>1\*</sup> Naim<sup>2</sup>**

<sup>1, 2</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

Penulis yang sesuai ; [salihahimroatus@gmail.com](mailto:salihahimroatus@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang untuk melihat peluang, berpikir kreatif dan inovatif, serta terbuka terhadap ide-ide baru dan perubahan yang dapat mendorong pertumbuhan usaha. Seorang pengusaha dituntut memiliki kompetensi kewirausahaan, yaitu kombinasi dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang perlu dilatih serta dikembangkan agar mampu mencapai kinerja optimal dalam mengelola bisnisnya. Kompetensi ini sangat penting, terutama bagi pelaku usaha yang termasuk dalam kategori Usaha Kecil dan Menengah (UKM), karena menjadi dasar dalam menghadapi persaingan dan perubahan pasar yang dinamis. Saat ini, pemahaman yang komprehensif tentang kemampuan kewirausahaan masih diperlukan agar pengembangan usaha tidak hanya bergantung pada modal, tetapi juga pada kreativitas dan inovasi pelaku usaha. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis penerapan kewirausahaan dalam mengembangkan usaha kreatif dan inovatif pada UKM di Desa Arjowilangun, Malang, melalui identifikasi, klasifikasi, dan analisis literatur ilmiah terkini.

### **Kata kunci:**

Usaha;  
Kewirausahaan;  
Usahakecil menengah;  
Kreatif dan inovatif ;

### **Artikel ;**

Diterima: 11/6/2024  
Diperbaiki: 30/5/2024  
Diterbitkan: 30/9/2025

## **PENDAHULUAN**

Desa Arjowilangun yang terletak di Kabupaten Malang merupakan wilayah dengan potensi sumber daya alam dan kekayaan budaya yang sangat melimpah. Kondisi geografisnya yang mendukung serta keberagaman hasil pertanian dan kerajinan menjadikan desa ini sebagai lahan subur bagi pengembangan sektor usaha kecil dan menengah (UKM). Dalam konteks pembangunan ekonomi berbasis lokal, UKM memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat struktur perekonomian daerah. Namun, potensi besar tersebut perlu diimbangi dengan penerapan strategi kewirausahaan yang tepat agar dapat diolah secara produktif dan berkelanjutan.

Di era globalisasi dan digitalisasi seperti sekarang, dinamika ekonomi semakin menuntut pelaku usaha untuk berpikir lebih kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan. Penerapan kewirausahaan berbasis kreativitas dan inovasi menjadi faktor utama untuk memaksimalkan potensi ekonomi desa. Melalui pendekatan kewirausahaan yang berorientasi pada inovasi, pelaku UKM di Desa Arjowilangun dapat mengembangkan produk lokal yang memiliki nilai tambah



tinggi dan mampu bersaing di pasar nasional maupun global. Strategi ini tidak hanya meningkatkan daya saing produk, tetapi juga memperkuat identitas lokal sebagai daya tarik ekonomi berbasis budaya dan kearifan lokal.

Pembangunan usaha kreatif dan inovatif melalui UKM memiliki dampak sosial ekonomi yang luas. Tidak hanya menciptakan peluang ekonomi baru, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat desa untuk lebih mandiri secara finansial. Dengan adanya pelatihan kewirausahaan dan dukungan pemerintah daerah, masyarakat dapat mengubah potensi lokal menjadi produk bernilai ekonomi tinggi seperti olahan hasil pertanian, kerajinan tangan, dan produk wisata kreatif. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kewirausahaan di tingkat desa mampu menjadi motor penggerak transformasi ekonomi yang berkelanjutan, terutama ketika dikombinasikan dengan pemanfaatan teknologi digital.

Dalam konteks Desa Arjowilangun, penerapan konsep kewirausahaan bukan hanya sekadar mendirikan usaha, tetapi juga mencakup kemampuan mengidentifikasi peluang, mengelola sumber daya secara efisien, serta menciptakan inovasi yang relevan dengan kebutuhan pasar. Pelaku UKM perlu memiliki kompetensi kewirausahaan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kreatif untuk dapat bersaing. Penerapan kewirausahaan yang efektif juga menuntut adanya kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan sektor swasta. Kolaborasi ini penting agar pengembangan UKM berjalan selaras dengan arah pembangunan ekonomi daerah.

Lebih jauh lagi, pengembangan UKM berbasis kewirausahaan di Desa Arjowilangun dapat memperkuat perekonomian lokal dengan membuka lapangan kerja baru dan mengurangi angka pengangguran. Kewirausahaan yang inovatif mampu menciptakan rantai nilai ekonomi baru yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari produsen bahan baku hingga konsumen akhir. Dengan memanfaatkan teknologi digital, UKM juga dapat memperluas jangkauan pasar melalui platform online seperti media sosial dan e-commerce, yang memungkinkan produk-produk lokal dikenal lebih luas tanpa batas geografis. Dengan demikian, transformasi digital menjadi bagian penting dalam strategi kewirausahaan modern di tingkat desa.

Berdasarkan berbagai potensi dan tantangan tersebut, artikel ini akan membahas secara mendalam strategi dan langkah-langkah pengembangan usaha kreatif dan inovatif di Desa Arjowilangun. Fokus utama terletak pada bagaimana penerapan prinsip kewirausahaan dapat menjadi katalisator bagi pertumbuhan UKM yang berdaya saing tinggi. Selain itu, pembahasan juga akan menyoroti berbagai contoh praktik kewirausahaan yang berhasil diterapkan serta hambatan yang dihadapi oleh pelaku usaha di lapangan. Tujuan akhirnya adalah memberikan panduan praktis dan rekomendasi strategis bagi masyarakat, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendorong terciptanya ekosistem kewirausahaan yang kuat, berkelanjutan, dan berbasis potensi lokal.



## TINJAUAN PUSTAKA

Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menjadi inovatif dan kreatif, melihat peluang, dan selalu terbuka untuk ide baru dan perubahan. Menurut Schumpeter (1934), kewirausahaan adalah kekuatan pendorong di balik inovasi dan pertumbuhan ekonomi. Kewirausahaan melibatkan risiko, ketekunan, dan kemampuan untuk melihat peluang di pasar. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk membuat bisnis terus berkembang dan memiliki nilai. Inovasi dan perubahan, serta keharusan untuk beradaptasi, didorong oleh kesadaran bahwa ada perbedaan antara apa yang ada dan apa yang diinginkan masyarakat, serta tindakan yang telah dilakukan oleh pemerintah, sektor swasta, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM). Menurut Hisrich et al. (2008), kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dan berharga dengan mencurahkan waktu dan usaha yang diperlukan, mengambil risiko keuangan, psikologis, dan sosial, serta menerima imbalan berupa kepuasan dan kebebasan pribadi.

UKM adalah jenis usaha yang memiliki skala kecil dan menengah dalam hal modal, pendapatan, dan jumlah karyawan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UKM didefinisikan berdasarkan jumlah aset dan omzet tahunan. UKM berperan penting dalam perekonomian nasional dengan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan pendapatan nasional (Tambunan, 2008). Menurut Drucker (1985), implementasi kewirausahaan dalam UKM melibatkan penerapan prinsip-prinsip bisnis yang inovatif dan kreatif. Identifikasi peluang, pembuatan produk baru, dan penyesuaian strategi bisnis untuk menghadapi perubahan pasar adalah semua contoh implementasi kewirausahaan dalam UKM. Untuk mempertahankan kelangsungan bisnis dan memenangkan persaingan, kreativitas dan inovasi sangat penting. Inovasi adalah proses mengubah ide kreatif menjadi produk, layanan, atau proses yang menghasilkan nilai, sedangkan kreatifitas adalah kemampuan untuk membuat ide-ide baru dan unik. Kreativitas dalam konteks bisnis didefinisikan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah dengan cara yang tidak konvensional, menurut Amabile (1996).

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan orisinal, sedangkan inovasi adalah proses mengubah ide-ide tersebut menjadi produk, layanan, atau proses yang memberikan nilai tambah. Menurut Schumpeter (1934), inovasi merupakan inti dari kewirausahaan, di mana pengusaha bertindak sebagai agen perubahan yang memperkenalkan kombinasi baru dari sumber daya yang ada. Drucker (1985) menambahkan bahwa inovasi sistematis adalah fungsi spesifik dari kewirausahaan, yang membutuhkan pendekatan analitis dan praktis untuk mengidentifikasi peluang.

Desa Arjowilangun di Malang adalah contoh keberhasilan UKM lokal dalam kewirausahaan. Studi yang dilakukan di desa ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip kewirausahaan dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing



UKM. Inovasi produk, diversifikasi usaha, dan peningkatan kualitas layanan adalah komponen penting dalam keberhasilan UKM di desa ini. Faktor-faktor lain yang mendukung pengembangan kewirausahaan di UKM meliputi akses ke modal, pelatihan dan pendidikan kewirausahaan, dan dukungan dari pemerintah dan komunitas. Sebaliknya, keterbatasan sumber daya, kurangnya akses ke pasar, dan regulasi yang kompleks adalah tantangan yang sering dihadapi.

Inovasi dalam UKM sering kali dihadapkan pada berbagai kendala, termasuk keterbatasan sumber daya dan akses pasar. Namun, penelitian menunjukkan bahwa UKM yang mampu berinovasi secara konsisten cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dan daya saing yang lebih tinggi (Osterwalder & Pigneur, 2010). Osterwalder dan Pigneur menyoroti pentingnya model bisnis yang jelas dan fleksibel untuk mendukung inovasi. Salah satunya menggunakan metode *startup* Metode *Lean Startup* yang diperkenalkan oleh Eric Ries (2011) adalah pendekatan yang sangat relevan untuk UKM. Metode ini mengedepankan pembuatan Minimum Viable Product (MVP), yang memungkinkan pengusaha untuk menguji hipotesis pasar dengan cepat dan efisien. Melalui siklus *Build-Measure-Learn*, UKM dapat mengurangi risiko kegagalan dengan melakukan iterasi dan pivot berdasarkan umpan balik dari pelanggan.

Adapun faktor yang mendukung keberhasilan UKM meliputi akses ke pembiayaan, pelatihan dan pengembangan keterampilan, serta adopsi teknologi digital. Blank dan Dorf (2012) menekankan pentingnya pengembangan kapasitas kewirausahaan melalui pendidikan dan mentoring. Teknologi digital juga memainkan peran penting dalam memperluas akses pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Sedangkan Menurut Zimmerman & Scarborough(2005), faktor pendukung kewirausahaan di UKM antara lain adalah akses ke modal, dukungan pemerintah, pelatihan dan pendidikan kewirausahaan, serta jaringan bisnis.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip kewirausahaan, seperti kreativitas, inovasi, dan manajemen yang efektif, berperan penting dalam peningkatan daya saing dan keberlanjutan UKM di desa tersebut. Selain itu, dukungan dari pemerintah lokal dan lembaga terkait juga memfasilitasi pengembangan kapasitas usaha melalui pelatihan dan akses ke sumber daya.



## HASIL DAN DISKUSI

### Hasil Penelitian

Desa Arjowilangun memiliki potensi besar untuk mengembangkan usaha kecil menengah (UKM) yang kreatif dan inovatif. Dengan kekayaan sumber daya alam dan budaya yang dimilikinya, desa ini dapat menjadi pusat kegiatan ekonomi yang dinamis dan berdaya saing tinggi. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat dilakukan langkah-langkah strategis untuk membangun UKM yang kreatif dan inovatif melalui penerapan kewirausahaan sebagai berikut:

#### 1. Identifikasi Potensi Lokal

Langkah pertama dalam membangun usaha kreatif dan inovatif adalah mengidentifikasi potensi lokal yang dapat dikembangkan. Desa Arjowilangun memiliki berbagai sumber daya alam seperti hasil pertanian (buah-buahan, sayuran, tanaman obat), serta kerajinan tangan yang memiliki nilai seni dan budaya tinggi. Potensi ini harus dieksplorasi dan dikembangkan menjadi produk atau jasa yang unik dan bernilai jual tinggi.

#### 2. Pengembangan Ide Kreatif dan Inovatif

Untuk menciptakan produk atau jasa yang kreatif, diperlukan ide-ide inovatif yang dapat menarik minat pasar. Proses brainstorming dan riset pasar sangat penting untuk memahami kebutuhan dan preferensi konsumen. Selain itu, belajar dari contoh sukses desa lain yang telah berhasil mengembangkan usaha kreatif dapat memberikan inspirasi baru.

#### 3. Penerapan Lean Startup

Pendekatan Lean Startup diterapkan untuk mengembangkan produk baru. Dengan membuat Minimum Viable Product (MVP), UKM dapat menguji produk mereka dengan cepat dan mendapatkan umpan balik dari konsumen. Siklus Build-Measure-Learn membantu dalam mengurangi risiko dan biaya pengembangan, serta mempercepat waktu peluncuran produk ke pasar.

#### 4. Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan

Peningkatan keterampilan teknis dan manajerial bagi pelaku UKM di Desa Arjowilangun adalah langkah penting berikutnya. Pelatihan dalam manajemen inventaris, pemasaran digital, serta pengelolaan keuangan akan membantu mereka mengoperasikan bisnis secara lebih efisien dan efektif. Program *mentoring* dan *coaching* juga dapat memberikan dukungan tambahan melalui pengalaman dan pengetahuan dari pengusaha yang lebih berpengalaman. Program pelatihan dan pengembangan keterampilan juga diimplementasikan pada manajemen bisnis, teknologi informasi, dan pemasaran digital. Pelaku usaha di Desa Arjowilangun mendapatkan manfaat dari pelatihan ini, yang meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola bisnis dan memanfaatkan teknologi untuk pertumbuhan usaha.

#### 5. Penerapan Teknologi dan Digitalisasi

Pemanfaatan teknologi dan digitalisasi adalah kunci untuk mencapai pasar yang lebih luas. Mengajarkan pelaku UKM untuk menggunakan platform e-



*commerce* dan media sosial akan meningkatkan visibilitas produk mereka. Selain itu, teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi produksi dan manajemen bisnis.

6. Kolaborasi dan Jaringan

Membangun jaringan kerjasama dengan pemerintah, LSM, dan bisnis lain dapat memberikan manfaat besar bagi pelaku UKM di Desa Arjowilangun. Dukungan dari pemerintah daerah dan LSM dapat berupa bantuan teknis, pendanaan, dan promosi. Sementara itu, kemitraan dengan bisnis lain dapat membuka peluang baru untuk kolaborasi dan distribusi.

7. Pengembangan Produk dan Diversifikasi

Inovasi produk harus terus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah. Diversifikasi usaha juga penting untuk mengurangi risiko dan menciptakan sumber pendapatan yang beragam. Pelaku UKM harus terus berinovasi dalam menciptakan varian produk baru, meningkatkan kualitas, dan memperbaiki kemasan produk.

8. Pemasaran dan Branding

Membangun brand lokal yang kuat adalah langkah penting untuk menarik minat konsumen. Brand yang baik akan mencerminkan kualitas dan keunikan produk dari Desa Arjowilangun. Partisipasi dalam pameran, bazar, dan event lainnya juga dapat membantu memperkenalkan produk lokal kepada pasar yang lebih luas.

9. Manajemen dan Pengelolaan Usaha

Perencanaan bisnis yang baik dan manajemen keuangan yang efektif adalah dasar dari kesuksesan UKM. Pelaku usaha harus dibantu untuk membuat rencana bisnis yang realistis dan mengelola arus kas dengan baik. Pembukuan yang rapi dan perencanaan investasi yang bijaksana akan memastikan kelangsungan dan pertumbuhan bisnis.

10. Akses ke Pendanaan

Pendanaan sering kali menjadi hambatan bagi perkembangan UKM. Oleh karena itu, pelaku UKM harus diberi akses ke kredit mikro, dana hibah, atau opsi crowdfunding untuk mendapatkan modal yang diperlukan. Bantuan ini akan memungkinkan mereka untuk mengembangkan usaha tanpa terkendala oleh keterbatasan dana.

11. Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi berkala terhadap perkembangan usaha sangat penting untuk memastikan bahwa semua strategi berjalan dengan baik. Umpan balik dari pelanggan dan hasil evaluasi harus digunakan untuk terus memperbaiki dan mengadaptasi strategi bisnis.

12. Manfaat Teknologi Digital

Adopsi teknologi digital telah memberikan manfaat signifikan bagi UKM di Desa Arjowilangun. Teknologi tidak hanya membantu dalam meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga membuka peluang baru untuk pemasaran



dan penjualan. Melalui *e-commerce* dan media sosial, UKM dapat mencapai audiens yang lebih luas dan meningkatkan penjualan secara signifikan.

## Diskusi

### 1. Kewirausahaan sebagai Penggerak Utama Inovasi

Kewirausahaan terbukti menjadi penggerak utama inovasi di UKM. Menurut Drucker (1985), inovasi adalah instrumen spesifik kewirausahaan, dan hasil penelitian ini mendukung pernyataan tersebut. Pengusaha di Desa Arjowilangun menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dan mengembangkan produk-produk baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

### 2. Pentingnya Dukungan Eksternal

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya dukungan eksternal, baik dari pemerintah maupun komunitas lokal. Menurut Zimmerer & Scarborough (2005), dukungan seperti akses ke modal, pelatihan, dan jaringan bisnis sangat penting bagi keberhasilan UKM. Dukungan ini membantu mengatasi beberapa hambatan utama yang dihadapi oleh UKM, seperti keterbatasan sumber daya dan akses ke pasar.

### 3. Hambatan dan Tantangan

Meskipun ada banyak keberhasilan, UKM di Desa Arjowilangun masih menghadapi beberapa tantangan, seperti regulasi yang kompleks dan keterbatasan infrastruktur. Regulasi yang berlebihan dan kurangnya akses ke infrastruktur dapat menghambat pertumbuhan UKM. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih ramah UKM dan investasi dalam infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Membangun usaha kreatif dan inovatif di Desa Arjowilangun melalui penerapan kewirausahaan pada UKM bukanlah tugas yang mudah, namun sangat mungkin dilakukan dengan pendekatan yang tepat. Melalui identifikasi potensi lokal, pengembangan ide kreatif, pelatihan keterampilan, penerapan teknologi, kolaborasi, dan manajemen yang baik, UKM di desa ini dapat berkembang dan memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian lokal. Dengan dukungan semua pihak, Desa Arjowilangun bisa menjadi contoh sukses dalam pengembangan UKM yang kreatif dan inovatif.

## REFERENSI

- Amabile, T. M. (1996). *Creativity in Context: Update to the Social Psychology of Creativity*. Westview Press.
- Blank, S., & Dorf, B. (2012). *The Startup Owner's Manual: The Step-By-Step Guide for Building a Great Company*. K&S Ranch.
- C Rofiah, Ekobis Abdimas. (2020). *Pelatihan Peningkatan Inovasi Produk UKM Di*



- Desa Jatigedong. Jurnal Pengabdian Masyarakat.
- Drucker, P. F. (1985). *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles*. Harper & Row.
- H Halin. (2022). Pemasaran dalam Berwirausaha Melalui E-Commerce untuk Meningkatkan Kinerja Pelaku UKM Kerupuk Kemplang di Desa Lembak. Media STIE Prabumulih.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2008). *Entrepreneurship*. McGraw-Hill/Irwin.
- NH Santhi, Y Affandi. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah (Ukm)(Studi Kasus Pada UKM Tenun Di Kecamatan., Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan, 2020.
- Osterwalder, A., & Pigneur, Y. (2010). *Business Model Generation: A Handbook for Visionaries, Game Changers, and Challengers*. John Wiley & Sons.
- Ries, E. (2011). *The Lean Startup: How Today's Entrepreneurs Use Continuous Innovation to Create Radically Successful Businesses*. Crown Business.
- Schumpeter, J. A. (1934). *The Theory of Economic Development: An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest, and the Business Cycle*. Harvard University Press.
- Tambunan, T. (2008). *UKM di Indonesia*. Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2005). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Pearson/Prentice Hall.